

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat praktik salat narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 70,5%, sedangkan hanya 29,5% narapidana yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik salat narapidana, baik dari aspek ketepatan waktu, konsistensi, maupun ketepatan gerakan dan bacaan, secara umum belum optimal.
2. Tingkat perilaku keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang sebagian besar berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 52%, sedangkan 48% berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan narapidana, baik dari aspek keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengamalan, maupun pengalaman keagamaan, belum berkembang secara optimal.
3. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa praktik salat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan narapidana, dengan persamaan regresi $Y = 35,137 + 1,000X$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380 menunjukkan bahwa praktik salat memberikan kontribusi sebesar 38,0% terhadap perilaku keagamaan narapidana, sedangkan 62,0% sisanya dipengaruhi

oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, praktik salat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh, namun bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan perilaku keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara praktik salat terhadap perilaku keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang, maka secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga pemasyarakatan, khususnya petugas pembinaan rohani (bimroh), dalam mengelola dan mengoptimalkan pelaksanaan praktik salat narapidana. Petugas pembinaan disarankan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap ketepatan waktu, konsistensi, serta ketepatan gerakan dan bacaan salat narapidana, serta merancang program yang tidak hanya menuntut kehadiran fisik narapidana, tetapi juga mendorong keterlibatan dan kesadaran aktif mereka dalam beribadah.

Pihak lembaga pemasyarakatan juga perlu menjelaskan secara konsisten tujuan dan manfaat praktik salat bagi kehidupan narapidana, baik dari aspek spiritual, psikologis, maupun sosial, agar narapidana menjalankan salat bukan karena kewajiban semata, melainkan atas dasar kesadaran pribadi untuk memperbaiki diri. Selain itu, perlu dikembangkan pendekatan pembinaan yang lebih variatif, baik secara individual maupun kelompok, guna menjangkau narapidana dengan berbagai latar belakang kasus, usia, dan tingkat pemahaman agama yang berbeda, sehingga praktik salat dapat lebih efektif dalam membentuk perilaku keagamaan yang positif serta mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling

Islam yang berkaitan dengan pengaruh praktik salat terhadap perilaku keagamaan narapidana. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keagamaan narapidana, seperti dukungan sosial, kondisi psikologis, atau lama masa pidana yang dijalani, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, baik kuantitatif maupun kualitatif, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Baqi, S., & Munfaridatus Sholihah, A. (2019). Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental. *Qulamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 83–92.
- Alfian, M. A., & Siregar, P. P. (2026). *Artikel Penelitian Praktik Salat 5 Waktu Pada Anak Sds Muhammadiyah 20 Berpengaruh Menurunkan Tingkat Emosi*. 7(2), 119–126.
- Amaliyah, L. (2022). *Efektifitas Praktik salat Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Narpidana Napza Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas Iia Cirebon*. 3(1).
- Amiruddin, A. (2010). *Sudah Benarkah Shalatku?* Bandung: Khazanah Intelektual.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib Musthafa. (2024). *Shalat Itu Penting Bukan Yang Penting Shalat*. Jawa Barat: Pt. Adab Indonesia.
- Arifin, M. Z., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). *Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup*. 3(1).
- Asir, A. (2016). *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. 3(1).
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahnasi, M. (2017). *Psikologi Shalat*. 27–42.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Ika Puspitasari. (2019). *Kontruksi Sosial prilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Ikhwani, S., Nasir, M., & Marimbun, M. (2021). Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 20–32.
- Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah. (2012). *Hikmah Dan Rahasia Sholat*. Jakarta: Qisthi Press.

- Ika Puspitasari. (2019). *Kontruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: Umsurabaya Publishing.
- Ikhwani, S., Nasir, M., & Marimbun, M. (2022). Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 20–32.
- Ghufron, M. N. & R. R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi.Pdf*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Grabowska, B. (2024). *Religiosity Among Incarcerated Women : A Study Based On Research Conducted Among Women Incarcerated In The External Ward In Lubliniec*. 27, 0–3.
- Kurniawan, A., Ruslansyah, A., & Rifkal, M. (2024). *Peran Shalat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 2247–2252.
- Khoiriah, Firdaus, Rosdialena, S. (2023). *Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari : Mengajarkan Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardu bagi Remaja di Pasir Kandang*. 3(1), 54–62.
- Musanamar. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Uii Press.
- Nashori. (1997). *Perkembangan Religiuitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara:
- Nasution, H. (2019). Butir Hikmah Shalat Sebagai Ibadah Utama Dalam Islam. *Buletin Taqwa*, 2(1), 8–11.
- Novitasari, D. (n.d). (2026). Kegagalan sistem hukum di Indonesia membuat tingkat residivis semakin tinggi. Fakultas Hukum Universitas Widya Mataram.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Riau: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Qur, I. A. I. A.-, & Indralaya, A. (2024). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*. 6(02), 13–29.

- Rassia, V. R. (2024). *Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas Ii A Parepare*. 2(1).
- Ruhani, P. (2016). *Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani Menuju Allah*. 47–64.
- Saleh, A. R. (2022). *Jurnal jendela pendidikan*. 2(04), 580–590.
- Setiawan, P., Salim, D. P., & Muh, I. (2020). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di Smpn 1 Dan Smpn 2 Airmadidi. *Journal Of Islamic Education Policy*, 5(1), 24–42.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Surah Asy-Syu ara (Jilid 10) - M. Quraish Shihab.pdf*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Sjech, U. I. N., Djambek, M. D., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukitinggi, D. (2024). *Pelaksanaan Sholat Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 8, 5933–5950.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Shifa, S. N. (2023). *Pengaruh Sholat Dalam Perspektif Islam Terhadap Psikologi Seseorang*. 1(2023), 840–850.
- Ulwan, A. N. (2022). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut*. 19–31.
- Woodbridge, E., Vanhouche, A., & Lechkar, I. (2025). *Islamic Practices As Powerful Tools For Coping With Prison Life : Experiences Of Men In A Belgian Prison*. 9668.
- Yahya Jaya. (2014). *Wawasan Profesional Konseling Kekuatan Spiritual Keagamaan Islam*. Sumatera Barat: Hayfa Press Padang.
- Yarni, L., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 2(1).
- Yunitri Sumarauw . (2008). *Narapidana Perempuan Dalam Penjara (Suatu Kajian Antropologi Gender)* 1–17.
- Zakiah Daradjat. (1982). *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.